

Gustavo Gutiérrez: Pemahaman tentang Dosa Kemiskinan dan Tantangan Pemiskinan
Struktural dalam Konteks Sosial Masa Kini

BAB I
LATAR BELAKANG TOKOH

Gustavo Gutierrez lahir 8 Juni 1928 di Monserat. Ia dari keluarga sederhana yang berdarah Mestizo campuran Hispanic (Spanyol) dan India, ia tumbuh dalam lingkungan keluarga miskin tetapi tidak kekurangan cinta kasih keluarganya. Monserat suatu kawasan miskin di Lima Peru, Gutierrez ia masuk seminari Santiago Chile. Ia terkena penyakit osteomielitis pada saat di sekolah menengah sehingga memilih jurusan farmasi pada Universitas San Marcos Lima. Mendapat kesempatan tugas belajar tahun 1951-1955 di Universitas Katolik Louvain, Belgia. Tahun 1955-1959 melanjutkan kuliah teologi di Universitas Katolik Lyons Prancis dengan gelar master teologi. Di sana bertemu dengan teolog-teolog Barat yang cukup berpengaruh dalam pemikiran Gutierrez selain G.von Rad. Ia kemudian mengajar di universitas Katolik di Lima Peru tetapi tugas utamanya menjadi pastor, hidup dan berkarya di antara kaum miskin di Rimac Lima.

Penderitaan yang membentuk teologinya bertitiktolak dari kemiskinan akibat penjajahan. Sejak Columbus menemukan pulau Karibia, Kolumbia abad 15 sejarah kolonialisme mulai terjadi di Amerika Latin. Orang Eropa, Spanyol berdatangan ke benua tersebut dan menjajah rakyat Amerika Latin, menguasai seluruh daerah membentang dari Meksiko di Utara dan Argentina di selatan, Brasil di Timur dan Meksiko di Barat. Kekayaan

alam dieksploitasi, orang-orang Amerindian kehilangan tanah dan kekayaan juga martabat pribadi sebagai manusia bebas. Mereka dijadikan tenaga kerja paksa dengan bayaran murah, diperlakukan sebagai budak, dibunuh dengan kejam jika melawan. Pada abad 19 banyak wilayah Amerika Latin berhasil memperoleh kemerdekaan dan menjadi negara baru, tetapi tidak sertamerta diikuti hadirnya kebebasan sejati kolonialisme politik berubah menjadi kolonialisme ekonomi.

Gereja Amerika Latin menjalin relasi erat dengan para elit, karena itu gereja Amerika Latin menjadi gereja kaum kaya yang mempertahankan kemapanan. Gereja mengalami krisis besar sehingga Gutierrez tertantang mempertanyakan situasi:

- Banyak kaum Kristiani dalam kehidupan kesehariannya merasakan jarak besar yang memisahkan Gereja dari Injil dan keterasingan Gereja dari dunia nyata Amerika Latin
- Kelompok orang dalam perjuangannya menganggap/menemukan gereja sebagai kekuatan penghalang untuk membentuk masyarakat yang lebih adil (gereja menjadi batu sandungan bagi kebaikan)
- Para elit kaya yang berkuasa dan merasa tidak senang dengan inisiatif dan gerakan perjuangan yang dilakukan oleh kelompok dinamis dalam gereja termasuk Gutierrez.

Di situ ia memperoleh landasan baru arah pemikiran teologinya. Di Rimac Gutierrez hidup bersatu dengan penderitaan dan harapan kaum miskin. Menjadi juru bicara yang mengekspresikan perjuangan kaum miskin dalam bahasa Teologis.

Latarbelakang kemiskinan di Amerika Latin

- Puncak eksploitasi terjadi dalam dasawarsa 1950 an ketika Amerika Latin mengadopsi model ekonomi Barat yakni kapitalisme, tidak membawa kemakmuran bagi rakyat seperti yang dijanjikan
- Sistem ekonomi semakin memperkuat ketergantungan Amerika Latin terhadap negara Barat dan menguntungkan Barat
- Realitas kemiskinan masif di Amerika Latin tidak hanya berdimensi struktural: sistem politik yang represif, sistem ekonomi yang eksploitatif ataupun sistem budaya yang dominatif, tetapi juga menyangkut dimensi personal.
- Menurut Gutierrez realitas kemiskinan Amerika Latin identik dengan kematian.
- Ia mempelajari dengan serius sejarah bangsanya sendiri. Ia membaca lagi Injil dan Teologi dalam konteks Amerika Latin.
- Ia menemukan ketidakcocokan antara teologi Barat yang dipelajari dengan kenyataan kongkret yang ada di Amerika Latin gtempatnya hidup dan menyaksikan penderitaan masyarakat bangsanya.
- Salah satu tokoh yang berpengaruh besar terhadap Gutierrez adalah Bartolome de Las Casas (1474-1566). Las Casas adalah imam Dominikan yang menjadi pembela orang-orang Indian Amerika terhadap penjajahan Spanyol
- Pada tahun 1971, Gurierrez menerbitkan karya monumentalnya “A Theology of Liberation” (Terjemahan dalam bahasa Inggris Tahun 1973). Buku yang menguraikan secara sistematis dan konfrehensif refleksi teologis Gutierrez dalam konfrontasi dengan dunia kaum miskin di America Latin yang ia hidupi selama ini.

Bagi Gutierrez, posisi netral yang diambil gereja Amerika Latin, tidak membawa pembebasan yang utuh bagi masyarakat, dia bangkit dengan satu cara berteologi gereja yang membebaskan, kehadiran gereja dalam terang Injil harus berakar secara konkret dalam realitas kehidupan manusia, dalam realitas kemiskinan Amerika Latin. Gereja harus mengangkat tanggung jawab membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Gutierrez tidak mau gereja memilih status quo, oleh karena mengambil sikap status quo sama saja dengan melanggengkan realitas kemiskinan, melanggengkan ketidakadilan social yang bertentangan dengan nilai-nilai kerajaan Allah, bertentangan dengan berita Injil Yesus Kristus yang selalu diwartakan oleh Gereja. Gutierrez menjelaskan bahwa: 1)kemiskinan itu destruktif, 2)structural (tidak aksidental); 3)kaum miskin adalah suatu kelas social. Konsekuensinya pemihakan kepada kaum miskin berarti konfrontasi dengan golongan penindas, berarti harus ada suatu tindakan politis gereja menegakkan keadilan melawan struktur penindasan.

Masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana pandangan Gutierrez terhadap kemiskinan personal dan social serta pemiskinan? Bertujuan untuk mengkaji pandangan Gutierrez terhap kemiskinan personal dan social serta pemiskinan. Manfaat penulisan ini: agar gereja memiliki kepekaan mengikis kemiskinan dan pemiskinan personal maupun social dalam konteks social masa kini.